

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Menurut Djamal, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu yang lama dalam interaksi di lapangan. Dengan demikian, penelitian dalam studi kualitatif ini harus mengikuti prosedur, metode, dan teknik yang benar dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.²

Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hal.8

² Hilaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Publisher, 2019), hal.11

tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³

Seperti yang diungkapkan oleh Nasution dalam Ajat Rukajat, penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat digunakan namun fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam ruang lingkup penelitian.⁵ Maka dari itu, peneliti hadir langsung di MAN 2 Blitar untuk meneliti secara langsung mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal.6

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

⁵ M Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan M Zakariah, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R & D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hal.37

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar yang terletak di Jalan PB. Sudirman 01 Dusun Ngambak RT/RW.01/05 Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Pengalaman empiric peneliti melaksanakan magang di MAN 2 Blitar.
2. MAN 2 Blitar memiliki ekstrakurikuler yang cukup bervariasi, mulai dari ekstrakurikuler yang bernuansa tradisional hingga modern.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MAN 2 Blitar, Waka Kesiswaan MAN 2 Blitar, pelatih ekstrakurikuler, dan peserta didik MAN 2 Blitar.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 129

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁸ Seperti dokumen, foto, arsip maupun video. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menganalisis arsip dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- 1) Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Menurut Nasution ada beberapa hal yang dapat ditanyakan

⁸ *Ibid...*, hal. 94

⁹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 60

dalam wawancara, yaitu pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, penginderaan dan latar belakang pendidikan.¹⁰

- 2) Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berupa gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan.¹¹
- 3) Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 110

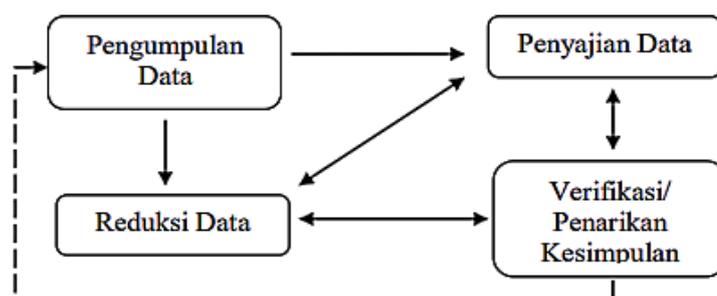
¹¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.28

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 19

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), hal. 244

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis data bisa diolah dan bisa disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga jenis kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus. Skema alur analisis data menurut Miles dan Huberman disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman¹⁵

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 237

¹⁵ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hal.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dimulai dengan proses menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber selama peneliti di lapangan, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Lebih lengkap, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih menonjolkan pada aspek materi. Data sering juga dikatakan mirip dengan fakta. Biasanya orang sering menggunakan dua istilah ini dalam satu penjelasan yang sama padahal masing-masing punya konsep yang berbeda.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, misalnya; di lingkungan tertentu dengan berbagai responden, seminar, diskusi, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan

data) dan sumber sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya; lewat orang lain atau dokumen). Bila dilihat dari cara atau Teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁶

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dapat dikatakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari temuan/catatan di lapangan.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkaitan dengan

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 103

aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

3. Penyajian data

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent of display data for qualitative research data intune past has been narrative text*", yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian-penyajian

yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

Penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam pandangan Miles dan Huberman penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari serangkaian kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan akan terus diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali melalui analisis sepintas selama peneliti menulis laporan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin pengecekan secara saksama yang memerlukan energi dengan peninjauan kembali. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, atau berupa teori.¹⁷

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.¹⁸

¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), hal.66-69

¹⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), 104

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data, disini penulis menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Tedi Cahyono bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹

Triangulasi dalam penelitian kualitatif sebenarnya merupakan konvergensi antara peneliti dengan teori yang digunakan dalam penelitian untuk “konformitas temuan”. Artinya, temuan tersebut ditelaah dan ditinjau lagi dengan menggunakan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan dalam penelitian agar terjadi “kesejajaran” antara data, metode, teori, analisis, dan temuan. melalui triangulasi tersebut, hasil penelitian kualitatif bisa menjadi kokoh dan memiliki kredibilitas yang tinggi.²⁰

¹⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.109

²⁰ Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra*, (Gresik: Graniti, 2019), hal 249

Penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai alat untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²² Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengambil data dari narasumber yang berbeda, yaitu kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, peserta didik, Pelatih Ekstrakurikuler.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian adalah suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian.²³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahapan penelitian seperti berikut:

²¹ Hilaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*,...hal.95

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 327

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 165

1. Pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang berisi mengenai pembuatan laporan seperti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada jurusan, menyiapkan surat ijin penelitian, mengkaji tempat penelitian.

2. Pekerja lapangan

Peneliti mulai mengumpulkan data mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yang ada di MAN 2 Blitar sesuai dengan cara yang dijabarkan pada poin “teknik pengumpulan data” kepada sumber data yang telah ditentukan.

3. Analisis data

Peneliti mengolah data yang telah didapatkan sebelumnya dan menganalisis semua data yang telah terkumpulkan secara sistematis dan mendalam, sehingga data tersebut dapat dipahami, dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini adalah menganalisis data mengenai strategi kepala dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar.

4. Membuat laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.